

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang penulis lakukan kesimpulan yang dapat diambil dan sekaligus menjawab rumusan masalah dari skripsi ini ialah sebagai berikut :

Metode keteladanan merupakan metode yang unggul dibandingkan dengan metode-metode yang lainnya. Melalui metode ini pendidik memberi contoh atau teladan terhadap peserta didiknya bagaimana cara berbicara, berbuat, bersikap, mengerjakan sesuatu atau cara beribadah dan sebagainya. Melalui metode keteladanan maka peserta didik dapat meyakini cara yang sebenarnya sehingga mereka dapat melaksanakannya dengan lebih baik dan lebih mudah.

Sedangkan sopan santun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 1140), "sopan" dapat diartikan hormat dengan tak lazim (akan, kepada) tertib menurut adab yang baik (baik tingkah laku, tutur kata, pakaian, dan sebagainya), tahu adat, baik budi bahasanya dan juga baik kelakuannya atau bisa dikatakan sebagai cerminan kognitif (pengetahuan). Sedangkan kata "santun" diartikan halus dan baik (budi bahasanya, tingkah lakunya), sopan, sabar dan tenang. Atau bisa dikatakan cerminan psikomotorik (penerapan pengetahuan sopan ke dalam suatu tindakan). Jika digabungkan kedua kalimat tersebut, sopan santun adalah pengetahuan yang berkaitan dengan penghormatan melalui sikap, perbuatan atau tingkah laku, budi pekerti yang baik, sesuai dengan tata krama, peradaban, dan kesusilaan.

Adapun penerapan metode keteladanan di MTs Al-Banna Dukupuntang Kabupaten Cirebon sudah melaksanakan metode keteladanan dengan baik dalam upaya pembentukan sikap sopan santun siswanya. Dimana hal itu bisa dilihat dari :

1. Penerapan metode keteladanan di MTS Al-Banna Cikalang Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon

Metode keteladanan di MTs Al-Banna sudah menjadi kurikulum disekolah ini, jadi guru disini diwajibkan untuk menerapkan metode tersebut dan peserta didik wajib mengikuti aturan yang sudah dibuat, Bilamana aturan itu tidak dilakukan maka ada konsekuensi yang nantinya akan di terima oleh peserta didik. dan benar aturan tersebut diterapkan sesuai dengan kebutuhan sekolah. Peserta didik di MTs Al-Banna sudah menerapkan metode keteladanan seperti menghormati orang yang lebih tua, seperti saat melaksanakan shalat dhuha

berjama'ah peserta didik menghormati ibu dan bapak gurunya, peserta didik ketika menerima sesuatu menggunakan tangan kanan seperti meminjamkan pensil dikelas saat kegiatan belajar mengajar, memberi salam setiap berjumpa dengan guru baik disekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Selain itu MTs Al-Banna memiliki program rutin setiap pagi mulai pukul 07.00 sekolah kami melaksanakan kegiatan rutin shalat dhuha berjama'ah dan tadarus al-qur'an bersama.

Kegiatan tersebut tidak hanya dilaksanakan oleh murid, guru juga ikut serta melaksanakannya. Terutama guru Akidah Ahklak yang menjadi peran penting dalam penerapannya sehingga murid sudah terbiasa untuk melaksanakan aturan tersebut tanpa harus diperintah. Dengan penerapan metode keteladanan ini etika antara murid kepada gurunya benar-benar dijadikan suatu kebiasaan yang baik, karena hal ini sangat menentukan keberlangsungan proses belajar mengajar. Bagi peserta didik yang tidak melaksanakan atau melanggar aturan dari pihak sekolah sudah bersepakat untuk membebani murid dengan hukuman hafalan Al-Qur'an Juz 30 saat pembelajaran akidah akhlak berlangsung.

## 2. Sikap Sopan Santun Siswa di MTs Al-Banna Cikalahang Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon

Secara umum Sikap sopan santun di MTs Al-Banna sudah cukup baik. Cukup baik disini artinya beberapa siswa sudah menerapkan sikap sopan santun dengan baik, seperti mengucapkan salam bila bertemu baik disekolah maupun ketika bertemu diluar lingkungan sekolah. Dan juga ada saja siswa yang masih belum menerapkan sikap sopan santun tersebut, seperti berpakaian yang kurang disiplin, berbahasa kasar ketika berbicara dengan guru atau temannya. Adapun siswa yang belum menerapkan sikap sopan santun dapat dijadikan bahan evaluasi bagi guru sebagai yang menerapkan metode keteladanan. Sikap sopan santun siswa disini kembali terhadap karakteristik anak dan juga didikan dari lingkungan keluarganya, pendidikan sekolah hanya mewadahi anak untuk istiqomah menerapkan kepribadian yang sudah terbentuk dalam pribadi masing-masing, adapun anak yang memiliki

pribadi kurang baik, ajaran sopan sopan santun yang kurang baik dari keluarganya disini kami membimbing penuh untuk senantiasa bersikap sopan santun yang baik.

Jadi Dapat peneliti simpulkan bahwa sebagai seorang pendidik mempunyai peranan besar dalam membentuk siswa di sekolah. Sedangkan yang terjadi saat ini, banyak siswa yang kurang mengerti mengenai sopan santun di dalam lingkungan sekolah. Harus bisa menjadi contoh yang baik kepada siswa nya agar mereka bisa melihat apa yang dilakukan oleh gurunya. Pada saat pembelajaran pun guru harus bisa membuat pembelajaran menjadi menyenangkan agar senantiasa anak tidak merasa bosan. Sekolah bisa menerapkan kebiasaan 5S yaitu sopan, santun, senyum, sapa, dan salam. Kebiasaan 5S inilah yang harus dibiasakan oleh guru kepada siswa agar mempunyai budi pekerti dan tata krama yang baik. Selain itu, budaya 5S ini terdapat nilai yang baik pula seperti menghargai sesama, saling menghormati serta mencintai.

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Sikap Sopan Santun Siswa

Salah satu Faktor pendukung dari penerapan metode keteladanan di lingkungan sekolah MTs Al-Banna'a yaitu adanya pondok pesantren yang didalamnya mempelejadi, melakukan pembiasaan ilmu-ilmu tentang ahklakul karimah. Dengan hidup di pondok pesantren mereka dilatih hidup yang mandiri, dilatih dengan kesabaran, hidup dengan sederhana, di gembeng dalam hal ibadahnya. Dalam hal ini adanya pondok pesantren memang sangat menunjang juga membantu terhadap proses keberlangsungan pembiasaan dari ahklak yang diterapkan oleh siswa di MTs Al-Banna'a Cikalahang Kabupaten Cirebon.

Adapun faktor penghambatnya yaitu dalam usia MTs masa dimana mencari jati diri masi memikirkan sesuatu yang baik dan tidak baik untuk dilakukan keinginan serta kemauan hatinya yang kuat sehingga harus terlaksana dapat dikatakan karakteristik anak, selain itu juga lingkungan pergaulannya ketika diluar sekolah mereka bergaul sesuai dengan keinginan sehingga diluar kontrol sekolah dan orang tua, faktor

penghambat yang lain juga dengan adanya kemajuan teknologi yaitu media sosial yang semuanya dapat diakses dari segi negatif maupun positifnya. Kebanyakan anak jaman sekarang mengakses media sosial segi negatifnya seperti meniru video yang di unggah di Tiktok, di youtube dan lain sebagainya. Kemudian faktor penghambatnya yaitu dari latar belakang keluarga, keadaan keluarga yang memang menghambat terhadap fokusnya anak yang sedang menuntut ilmu sehingga kurangnya bimbingan dari keluarga mengenai ahklak yang baik

#### 4. Urgensi Metode Keteladanan dan Sikap Sopan Santun Siswa

Sopan santun itu sangat penting sekali untuk diterapkan baik di lingkungan sekolah, di lingkungan rumah, di lingkungan masyarakat, dan juga penting diterapkan terhadap teman sebaya. Karena sopan santun ini mempengaruhi karakteristik seseorang dimana mereka akan beradaptasi, dengan siapa mereka beradaptasi jika kita sudah terbiasa menerapkan sikap sopan santun tidak akan sulit ketika kita menghadapi orang-orang sekitar. Kami disini sebagai tenaga pendidik sangat-sangat menekankan terhadap peserta didik untuk menerapkan sikap sopan santun, baik di lingkungan sekolah, di lingkungan keluarga dan di lingkungan masyarakat. Dengan adanya penerapan metode keteladanan ini, harapannya dapat menjadikan siswa memiliki bekal ahklak yang mulia khususnya bagi diri sendiri maupun lingkungan sekitar

Untuk ukuran lulus atau tidak lulus, berhasil atau tidak berhasil bukan dilihat dari nilai. Tetapi faktor keberhasilan siswa baik dalam pembelajaran atau dirumah dikatakan berhasil apabila ahklak seseorang memiliki ahklak yang baik atau ahklak yang mahmudah. Nilai bisa direkayasa, jika ahklak perlu pembiasaan dari diri sendiri untuk menerapkannya sehingga akan menjadi karakter yang utuh sehingga dapat diterapkan, dipraktekan dalam kehidupan sehari-hari.”

## B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya maka saran yang dapat disampaikan sebagai berikut :

1. Siswa diharapkan mampu mengaplikasikan metode keteladanan yang diberikan oleh guru di sekolah dengan cara mengikuti aturan tata tertib yang di berikan oleh sekolah .
2. Guru sebaiknya lebih bervariasi lagi dalam pemberian metode keteladanan serta memberikan contoh keteladanan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah agar siswa senantiasa merasa malu untuk tidak mematuhi tata tertib di sekolah.
3. Orang tua sebaiknya dapat bekerja sama dengan sekolah dalam pembentukan karakter anak, karena jika di sekolah dapat menerapkan keteladanan sopan santun serta perilaku yang baik maka di rumah serta dalam masyarakatpun seharusnya dapat dilakukan hal tersebut.
4. Sekolah harus terus berinovasi dalam pembentukan karakter siswa yang lebih baik. Tidak hanya metode keteladanan siswa namun metode-metode yang lainnya untuk kedepan harus terus di gali lagi dengan tujuan pendidikan yang lebih baik untuk generasi selanjutnya.

